



Tolak Gembira Loka Pindah Gunungkidul

■ Kebun Raya dan Kebun Binatang Termasuk Kawasan Hijau

TIDAK MUDAH MEMINDAHKAN



- Dishub DIY merespon raskas pemindahan KRKB Gembira Loka Yogyakarta ke taman hutan rakyat Kabupaten Gunungkidul.
- Bekas lahan Gembira Loka akan difungsikan untuk taman parkir. Lahannya dinilai cukup luas dan bisa menampung banyak kendaraan.
- Pemkot Yogyakarta keberatan dengan wacana Dishub DIY tersebut. Gembira Loka masih strategis bagi Yogyakarta, dan keberadaannya tak menimbulkan persoalan.
- Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, menyebut, Gembira Loka sebagai potensi wisata dan penyumbang PAD Kota Yogyakarta. Pemindahannya tak mudah.



- Kalangan legislatif menilai usulan pemindahan Gembira Loka akan sulit dilakukan dan belum tentu menyelesaikan persoalan parkir dan kemacetan di Kota Yogyakarta.

YOGYA, TRIBUN - Dinas Perhubungan (Dishub) DIY mewacanakan pemindahan Kebun Raya dan Kebun Binatang (KRKB) Gembira Loka Yogyakarta ke taman hutan rakyat (Tahura) Kabupaten Gunungkidul. Sementara itu, bekas lahan Gembira Loka akan difungsikan untuk taman parkir.

Kawasan Gembira Loka dinilai cukup luas dan bisa menampung banyak kendaraan. Aksesnya pun sangat mendukung. Namun, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta keberatan dengan wacana Dishub DIY tersebut. Saat ini, Gembira Loka masih strategis bagi Pemkot Yogyakarta, dan keberadaannya tidak menimbulkan persoalan.

Heroe Poerwadi
Wakil Wali Kota Yogyakarta

● ke halaman 7

<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Dita
<input type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Dike
<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Per

Yogyakarta,
Plt. Kepala
Sekretaris

Tolak Gembira Loka Pindah

● Sambungan Hal 1

Kepala Dinas Perhubungan DIY, Sigit Sapto Raharjo, Selasa (27/11), mengatakan, dalam beberapa kali kesempatan sudah menyampaikan ide pemindahan Gembira Loka tersebut ke Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti.

Jika destinasi wisata Gembira Loka berpindah ke Tahura di perbatasan Patuk dan Playen, Gunungkidul, kebun binatangnya akan lebih bagus. Di kawasan tersebut, bentang alam hutan Bunder sudah mendukung dan lengkap dengan sumber daya alamnya.

"Tidak mengurangi lahan, namun bisa dikemas mirip seperti Taman Safari," urainya.

Menurut Sigit, apabila Gembira Loka dipindahkan, maka bekas kawasanya bisa dikembangkan untuk taman parkir yang sangat luas. Kawasan penyangga parkir pun bisa disiapkan pula di kawasan Banguntapan, Bantul.

Dari sisi bisnis, baik dipakai untuk kebun raya dan kebun binatang, maupun untuk taman parkir, sama-sama mendatangkan keuntungan bagi Penda-patan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta.

"Di sana bisa menampung banyak bus wisata dan lengkap dengan shuttle. Apalagi, di atasnya dibangun pusat kuliner," ujarnya.

Untuk taman parkir ini,

kata Sigit, akan mengura-angi problematika klasik perparkiran di DIY. Hingga saat ini, Pemprov DIY masih membangun Tempat Khusus Parkir (TKP) di Jalan Beskalan.

TKP yang dianggarkan sekitar Rp10 miliar ini pembangunannya sudah mencapai 80 persen. TKP juga difungsikan untuk menampung kendaraan yang akan masuk ke Malioboro. Untuk pengaturan parkirnya akan bekerja sama dengan pengelola parkir sebelumnya.

Di sisi lain, Dishub DIY masih akan berkoordinasi dengan Pemerintah Kota Yogyakarta terkait parkir untuk becak kayuh dan andong. Dua kendaraan nonmesin ini nantinya akan menjadi daya tarik wisata di sekitar Malioboro.

Paru-paru kota

Menanggapi wacana pemindahan Gembira Loka demi taman parkir, Wakil Wali Kota

Yogyakarta, Heroe Poerwadi, menjelaskan, hingga saat ini Pemerintah Kota Yogyakarta tidak ada rencana memindahkan Gembira Loka ke Kabupaten Gunungkidul.

"Lha dilihat dulu apa itu (pemindahan) sudah ada dalam RTRW DIY? Nanti juga dilihat apa ada dalam RTRW Kota? Makanya sekarang RTRW di kawasan-kawasan itu harus dibuka dulu lagi," katanya.

Ia menjelaskan, Gembira Loka saat ini menjadi kawasan hijau, paru-paru kota. Kalau dibuat terminal atau area parkir malah akan menjadikan hilang-

nya paru-paru kota.

Terkait kebutuhan lahan parkir, sebenarnya Pemkot Yogyakarta memiliki pemikiran menjadikan Terminal Giwang sebagai terminal yang berfungsi sebagai terminal wisata terpadu. "Sehingga bus wisata parkir di terminal tersebut, terus mengusahakan adanya bus transwisata yang akan mengantar ke tempat-tempat wisata dalam satu paket perjalanan," ujarnya.

Dengan pengelolaan yang efisien dan efektif, Heroe yakin hal tersebut mampu mengurangi kemacetan dan polusi di pusat kota, termasuk Malioboro. "Soal parkir Malioboro di pusat kota, saat ini sudah didiskusikan dan dirancang dengan lokasi yang dekat dan mampu menampung kendaraan yang banyak dengan kapasitas besar," tuturnya.

Menyambut baik

Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Gunungkidul, Drajat Ruswandono, menyambut baik wacana pemindahan Gembira Loka ke Gunungkidul. Jika wacana pemindahan Gembira Loka terealisasi, maka dapat menambah kunjungan wisatawan di Kabupaten Gunungkidul.

Dikatakan, wacana relokasi Gembira Loka ke Tahura, atau kawasan hutan Bunder, Kecamatan Patuk, belum ada pembahasan. Hutan Bunder merupakan kewenangan Dinas Kehutanan Provinsi DIY. Pemkab Gunungkidul pun tidak dapat ikut campur.

"Itu kewenangan provinsi, semisal hutan Bunder

masuk ke dalam wewenang kami (Pemkab Gunungkidul), kami bisa melakukan jemput bola untuk wacana relokasi Gembira Loka tersebut," katanya.

Menurutnya, kewenangan Pemkab Gunungkidul hanya sebatas perawatan hutan Bunder saja, seperti pembersihan sampah-sampah yang ada di area hutan Bunder.

Sementara itu, Wakil Bupati Gunungkidul, Imawan Wahyudi, mengatakan, sampai saat ini belum ada komunikasi antara Pemerintah Provinsi DIY dengan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul.

"Tetapi kami menyambut baik jika wacana tersebut benar-benar teralisasi. Tetapi perlu pengkajian lebih lanjut terkait lokasinya, apakah memang layak," katanya.

Enggan menanggapi

Direktur Utama Gembira Loka, Joko Tirtono, enggan menanggapi wacana pemindahan Gembira Loka ke Gunungkidul. Ia tak mau banyak berkomentar. Menurutnya, yang lebih tahu adalah yang memiliki wacana tersebut.

"Ya tanyakan saja kepada yang punya wacana. Yang punya wacana kan lebih tahu," katanya singkat saat dihubungi reporter *Tribun Jogja*, kemarin.

Terkait rencana pemanfaatan kawasan Gembira Loka untuk taman parkir, Joko juga enggan berkomentar. Ia pun enggan menjawab ada tidaknya koordinasi yang sudah dilakukan oleh Dishub DIY. (ais/maw/wis/kur)

Tidak Menyelesaikan Masalah Kemacetan

GOVERNUR DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, menyebut, Gembira Loka sebagai satu di antara potensi wisata dan penyumbang PAD Kota Yogyakarta. Sehingga, pemindahan Gembira Loka tidak bisa dilakukan dengan mudah.

"Kalau nanti (Gembira Loka) hilang atau dipindah, potensi kota apa. Kalau mau, sudah saya pindah dulu-dulu, sejak lima tahun lalu," ujarnya.

Sultan, menambahkan, wacana pemindahan Gem-

bira Loka itu memang ada, namun Pemkot Yogyakarta tidak mau kehilangan potensi wisatanya. Di sisi lain, pemindahan ini juga tidak memperbaiki kondisi. "Sama saja tanah di Gunungkidul dikavling untuk Gembira Loka," jelasnya.

Untuk alternatif taman parkir, kata Sultan, masih ada lahan di utara Jogja Expo Center, luasnya mencapai lima hektare. Lahan tersebut bisa diman-

● ke halaman 7

Tidak Menyelesaikan

● Sambungan Hal 1

faatkan untuk taman parkir. "Bisa dipakai untuk parkir, itu tanah kas desa," katanya.

Sulit dilakukan

Kalangan legislatif menilai usulan pemindahan Gembira Loka akan sulit dilakukan dan belum tentu menyelesaikan persoalan parkir dan kemacetan di Kota Yogyakarta. Pemindahan Gembira Loka juga membutuhkan biaya besar.

"Usulan pemindahan Gembira Loka ke Tahura Gunungkidul ini tidak menyelesaikan masalah dan tidak masuk

akal," kata Anggota Komisi C, Chang Wendryanto.

Politisi PDI Perjuangan ini mengatakan, jika parkir akan dipusatkan di lahan eks Gembira Loka, tidak akan menyelesaikan kemacetan. Hal ini lantaran parkir masih berada di pusat kota.

Seharusnya, kantong parkir memang ditempatkan di perbatasan atau luar ring road. Dari utara misalnya, ada kantong parkir di daerah Sleman, timur juga Sleman (Prambanan), Barat (Gamping), Selatan (Bantul).

"Bisa dibuat *park and ride* dan tentu saja masih ada lahan untuk itu. Ini justru mengurangi kemacetan," kata

Chang.

Untuk mobilitas wisatawan bisa menggunakan *shelter* atau *shuttle bus* ke pusat kota, misalnya Malioboro, dan pusat wisata lain di Yogyakarta. Sementara, Gembira Loka yang sudah mapan berada di wilayah perbatasan kota dengan Bantul tetap dipertahankan.

Jika dipindahkan, selain tidak mengurangi persoalan, justru akan menambah masalah baru. Di antaranya, justru akan membuat kemacetan di jalur menuju wisata Gunungkidul. "Tidak menyelesaikan kemacetan tapi malah membuat macet. Gembira Loka dipertahankan di tempatnya saja," urainya. (ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian Pengemb. P 2. Dinas Perhubungan 3. Badan Perencanaan Pembangunan 4. BPKAD	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005